

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi sebagai kasus *Noncommunicable Diseases* yang menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Angka prevalensi kasus hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (2023) diperkirakan sebesar 1,28 miliar orang dewasa. Kasus hipertensi di Indonesia cukup tinggi. Survey yang dilakukan oleh Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 8,36% dari 658.201 penduduk. Prevalensi kasus hipertensi di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 8,16% dari 11.924 penduduk yang disurvei (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Untuk kota Kabupaten Kayong Utara, prevalensi kasus hipertensi mencapai 8,09% dari 395 penduduk yang disurvei (Riskesdas, 2018).

Hipertensi merupakan menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Hipertensi jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lainnya (Saragih & Listianasari, 2021). Hipertensi merupakan menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Hipertensi jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan serangan jantung, pembesaran jantung, dan akhirnya gagal jantung (Alyssia & Lubis, 2022). Tekanan pada pembuluh darah juga bisa menyebabkan darah bocor ke otak yang dapat menyebabkan stroke (Puspitasari, 2020). Hipertensi juga dapat menyebabkan gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah, kebutaan, dan gangguan kognitif.

Hipertensi disebabkan oleh faktor resiko yang tidak dapat kontrol dan bisa dikontrol. Faktor resiko yang tidak bisa diubah atau dikontrol berupa usia, jenis dan riwayat keluarga. Untuk faktor resiko yang dapat diubah/dikontrol yaitu obesitas, status gizi, kebiasaan merokok, kadar kolesterol, aktivitas fisik dan stres .(Warjiman et al., 2020; Zainuddin &

Yunawati, 2019). Dari beberapa faktor di atas, terdapat dua faktor yang perlu dianalisis kembali keterkaitannya berupa aktivitas fisik dan merokok.

Faktor resiko aktivitas fisik perlu dianalisis kembali pada penelitian ini. Hasil penelitian Karim *et al* (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Faktor merokok juga perlu dianalisis kembali. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi (Memah *et al.*, 2019). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Artiyaningrum & Azam (2016) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pelapis di Kepulauan Karimata menemukan bahwa pada tahun 2023 kasus hipertensi mencapai 575 penduduk atau kurang lebih 28% dari total masyarakat mengalami hipertensi di Puskesmas Pelapis. Kasus hipertensi menjadi urutan 1 dari 10 diagnosa penyakit terbanyak. Wawancara dengan 10 orang penderita hipertensi menyatakan bahwa mereka awalnya tidak menyadari kalau menderita hipertensi. Sebelum didiagnosa mengalami hipertensi, 10 penderita ini kurang beraktivitas karena lebih banyak duduk dan jarang berolahraga. Sebanyak 7 orang merokok dengan jumlah rokok yang dihisap bisa dikotak rokok. Mereka mengatakan sulit untuk tidak merokok ketika bekerja karena bisa menyebabkan penurunan konsentrasi ketika bekerja. Peneliti memilih Puskesmas Pelapis dibandingkan dengan Puskesmas lainnya di Kayong Utara dimana Puskesmas Pelapis ini sebagai salah satu Puskesmas yang berada di daerah Pesisir Pantai dengan kasus hipertensi di wilayah tersebut. Penderita kasus hipertensi memiliki kecenderungan lebih tinggi diwilayah pesisir. Hal ini yang juga mendasari salah satu kenapa peneliti memilih Puskesmas Pelapis sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas Fisik Dan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Pelapis Kayong Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah adakah hubungan aktivitas fisik dan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pelapis Kayong Utara?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pelapis Kayong Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Pelapis.
- b. Mengidentifikasi aktivitas fisik pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Pelapis.
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok responden di wilayah Puskesmas Pelapis.
- d. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pelapis Kayong Utara.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan terhadap perkembangan ilmu kesehatan khususnya pada bidang keperawatan komunitas. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus sebagai sumber informasi kepada pembaca terkait dengan hubungan aktivitas fisik dan merokok dengan kejadian hipertensi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam bidang mata kuliah keperawatan komunitas, khususnya terkait dengan hubungan aktivitas fisik dan merokok dengan kejadian hipertensi.

### **b. Bagi pelayanan kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan bagi fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas Pelapis terkait dengan tingkat aktivitas fisik dan perilaku merokok pasien yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

### **c. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan upaya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mencegah kejadian hipertensi melalui faktor resiko.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel Keaslian Penelitian**

No	Author	Judul	Sampel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Karim <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro	40 responden	Cross Sectional Study	Hasil Uji Statistik Chi-Square hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi 95% ( $\alpha \leq 0.05$ ) dan hasil diperoleh p-value 0.039	Pada penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan terkait dengan topografi yang berupa perairan (laut) serta keterkaitannya dengan pekerjaan. Selain itu perbedaan dari jumlah variabel dan uji statistik yang digunakan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kriteria usia juga yang berbeda pada peneliti sebelumnya
2	(Nurhidayati <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Penyebab Hipertensi Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pasanea Kecamatan Seram Utara Barat	67 responden	Cross Sectional Study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara konsumsi asupan garam dengan hipertensi ( $p = 0,000$ ), ada hubungan antara konsumsi makanan berlemak dengan hipertensi ( $p = 0,000$ ), tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi ( $p 0.260$ )	Pada penelitian yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu perbedaan dari jumlah variabel dan uji statistik yang digunakan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kriteria usia juga yang berbeda pada peneliti sebelumnya
3	(Memah <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa	64 responden	Cross sectional	Hasil yang didapatkan yaitu responden lebih banyak memiliki kebiasaan merokok yaitu 59,4% dan lebih banyak mengkonsumsi alkohol yaitu 64,1%, dan responden lebih banyak mengalami hipertensi tingkat I yaitu 54,7%. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian	Pada penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan terkait dengan topografi yang berupa perairan (laut) serta keterkaitannya dengan pekerjaan dan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu perbedaan dari jumlah variabel dan uji statistik yang digunakan menjadi pembeda

					hipertensi ( $p=0,000$ , $r=0,726$ ), dan ada hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ( $p=0,000$ , $r=0,799$ ).	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kriteria usia juga yang berbeda pada peneliti sebelumnya
4	(Artiyaningrum & Azam, 2016)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin	88 responden	Case control	Hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol yaitu umur ( $p=0,022$ ; $OR=2,956$ ), status pasangan ( $p=0,001$ ; $OR=4,610$ ), konsumsi garam ( $p=0,001$ ; $OR=4,173$ ), konsumsi kopi ( $p=0,033$ ; $OR=2,528$ ), stres ( $p=0,0001$ ; $OR=6,333$ ), dan konsumsi obat anti hipertensi ( $p=0,010$ ; $OR=3,095$ ). Faktor yang tidak berhubungan yaitu obesitas ( $p=0,280$ ; $OR=1,598$ ), konsumsi alkohol ( $p=0,502$ ; $OR=1,579$ ), merokok ( $p=0,265$ ; $OR=1,651$ ), dan aktivitas olahraga ( $p=0,509$ ; $OR=1,338$ )	Pada penelitian yang akan diteliti, peneliti hanya memfokuskan faktor aktivitas fisik dan perilaku merokok. Selain itu perbedaan dari jumlah variabel dan uji statistik yang digunakan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kriteria usia juga yang berbeda pada peneliti sebelumnya
5	(Sukma <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi usia produktif (studi di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang)	92 responden	Cross sectional	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 70,7%, tidak mengonsumsi alkohol 98,9%, tidak merokok 79,3%, tingkat stres tinggi 38,0%. Dari hasil uji hubungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok, sedangkan tingkat stres berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif.	Selain itu perbedaan dari jumlah variabel dan uji statistik yang digunakan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kriteria usia juga yang berbeda pada peneliti sebelumnya

